

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI
SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU
KAMPAR
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

SRIJA YANTI

NIRM 1216.20.2494

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (IAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
TAHUN 2024 M/1445 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar ” yang disusun oleh **SRIJA YANTI, NIRM 1216.20.2494** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 1 Juni 2024

Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

(Tafsurudin, S Sos.I., M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Febri Giantara, M.Pd)

Pembimbing II



(Azni Aisyah, M.Pd)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa Di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar” Yang Ditulis Oleh **SRIJA YANTI, NIRM 1216.20.2494** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 13 September 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN: 2127118501

Sekretaris



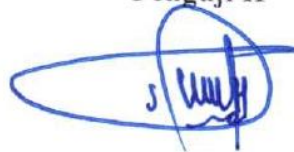
(Pinta Gabena Hasibuan, M.Pd)

Penguji I



(Dr. Mukhyar, MA)
NIDN: 2110117002

Penguji II



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)
NIDN: 2126108703

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

SRIJA YANTI, 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar, Jalan Kampung Lama No.10 Kasikan Tapung Hulu Kampar Riau. Data yang dikumpulkan diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dari Kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar. Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai organisator, dan guru sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Peran Guru dan Akhlak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas terlaksananya penelitian dengan judul” **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar**” dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik, guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang memberikan masukan, arahan, motivasi baik secara moril maupun materil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:.

1. Ibu Dr. Novi Yanti MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M. Pd. I selaku Waket I, Ibu Refika, M. Pd selaku Waket II dan Bapak Iwan Tutrisno, ME selaku Waket III yang telah ikut memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Muhammad Hafiz, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (IAI) Diniyah yang telah memberikan arahan untuk skripsi ini.
4. Bapak Dr. Febri Giantara, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Azni Aisyah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Guru SMA Negeri 1 Tapung Hulu yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti.

6. Kedua orang tua peneliti yang peneliti sayangi yang telah memberikan semangat untuk peneliti.
7. Mas Sutris selaku suami peneliti yang selalu menemani, memberikan semangat dan selalu ada untuk peneliti.
8. Rafif selaku putra peneliti yang selalu memberi semangat kepada peneliti

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi sedikit sumbangan pemikiran bagi Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, dan menjadi bahan referensi bagi yang membutuhkannya.

Pekanbaru 16 Juni 2024

Srija Yanti

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN.....i

ABSTRAK.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....v

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Permasalahan Penelitian 5

C. Penegasan istilah 5

D. Tujuan dan Manfaat penelitian 6

BAB II : KAJIAN TEORI 8

A. KajianTeori..... 8

1. Pengertian Peran..... 8

2. Guru 8

3. Pendidikan Agama Islam 19

4. Akhlak Siswa..... 23

5. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam 33

6. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter 34

B. Penelitian Yang Relevan..... 34

C. Kerangka Berpikir 36

BAB III : METODE PENELITIAN..... 38

A. Jenis Penelitian 38

B. Tempat dan Waktu Penelitian 38

C. Subjek dan Objek Penelitian 42

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Keabsahan Data Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
B. Penyajian Data	67
C. Hasil Analisa Data	
BAB V: PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, pendidikan yang memadai sangat diperlukan. Di era digital saat ini, pendidikan akhlak memainkan peran utama dalam menyeimbangkan perkembangan zaman yang semakin maju. Diharapkan, dengan pendidikan akhlak, seseorang dapat memiliki akhlak yang mulia.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara."

Berdasarkan kutipan tersebut, guru memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk akhlak mulia. Tugas guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga membimbing, melatih, dan menjadi teladan bagi siswa guna mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dapat menilai seseorang perbuatannya baik atau buruk. Akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sekalipun dari beberapa definisi kata akhlak bersifat netral, belum merujuk kepada baik atau buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai sifat tertentu, maka yang dimaksud¹ adalah akhlak yang mulia.

Ketika membahas tentang akhlak di kalangan pelajar, sering muncul berbagai potret negatif yang dilakukan oleh sebagian besar dari mereka. Beberapa hal yang kerap terdengar adalah kenakalan di kalangan pelajar, seperti rambut yang tidak rapi, seragam yang kotor dan tidak terawat, merokok, memakai anting di satu telinga, serta tawuran yang seolah menjadi rutinitas harian mereka. Dari pernyataan ini, dapat dipahami bahwa telah terjadi pergeseran nilai-nilai secara signifikan. Jika dulu pelajar digambarkan sebagai sosok intelek, ramah, sopan, dan bertanggung jawab, kini gambaran tersebut berubah sebaliknya.

Seiring berjalannya waktu, banyak terjadi penurunan akhlak siswa, kurangnya tata kesopanan, serta perilaku yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di sekolah. Hal ini sering terlihat dalam bentuk berkata buruk, mencela, berbohong, melanggar disiplin sekolah, berkelahi, serta tidak menghormati orang tua maupun guru. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru

¹ Suhayib, 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: KALMEDIA. h. 10

untuk menjadi pembimbing yang baik dalam membentuk akhlak siswa dan menumbuhkan akhlak terpuji pada peserta didiknya.

Menurut Said Agil Husin, menghadapi fenomena krisis akhlak, dunia pendidikan sedang menghadapi ujian berat sekaligus tantangan karena pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral. Para pemikir Pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal di ikuti dengan kecerdasan moral.²

Pendidikan adalah sebuah wadah untuk mendidik peserta didik agar tumbuh dan berkembang kemampuannya (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Yang dimaksud dengan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu mengasuh peserta didik. Pendidikan adalah subjek yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Peserta didik itu sendiri adalah pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Sedangkan makna fitrah ialah suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti halnya pembawaan. Di mana dalam mendidik merupakan tugas sah bagi seorang guru.

Guru adalah sosok yang menempati posisi penting dalam pendidikan dan memainkan peran krusial. Ketika membahas masalah pendidikan, peran guru harus selalu disertakan, terutama dalam konteks pendidikan formal di sekolah. Hal ini tak terbantahkan, karena lembaga pendidikan formal merupakan dunia kehidupan guru.

² Suhayib, 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: KALMEDIA. h. 29

Guru merupakan tokoh sentral dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, setiap guru diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan psikologis dan pedagogis.

Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar bisa merusak pemahaman siswa tentang akhlak yang sebelumnya telah diajarkan dan dipahami. Meski orang tua berperan dalam pembinaan akhlak anak-anak mereka, keberadaan dan peran guru tetap sangat penting dalam memberikan motivasi untuk menanamkan pemahaman akhlak pada anak. Dengan demikian, pemahaman tersebut tidak hanya berhenti pada tingkat pengetahuan, tetapi juga bisa diamalkan. Oleh karena itu, peran guru, khususnya guru agama Islam, sangat diharapkan dalam membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim dan berakhlak mulia.

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis di sini berpendapat bahwa seorang guru bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswa-siswinya. Oleh karena itu peranan guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Hal ini mendorong penulis untuk melihat lebih dalam mengenai peran guru dalam membentuk akhlak siswa dengan suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMAN 1 Tapung Hulu Kampar”.

B. Permasalahan Penelitian

1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan permasalahan yang yang diidentifikasi, diantaranya:

1. Siswa yang terlambat masuk kelas
2. Siswa yang kurang disiplin
3. Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan

2) Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis membatasainya pada hal-hal yang menyangkut masalah “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar”

3) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMAN 1 Tapung Hulu Kampar?

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti membuat penegasan istilah sebagai berikut.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran adalah hasil pemahaman siswa terhadap peran guru sehingga nantinya dapat ditentukan bagaimana tanggapan siswa terhadap peran guru. Kemudian

guru bukan saja hanya sekedar menyampaikan ilmu tetapi juga menanamkan keimanan dalam jiwa siswa dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

2. Akhlak Siswa

Akhlak siswa adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang berakhlakul karimah berdasarkan pembinaan yang diberikan oleh guru.

3. Penegasan Operasional

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMAN 1 Tapung Hulu, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMAN 1 Tapung Hulu.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMAN 1 Tapung Hulu Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap tenaga pendidik tentang pentingnya untuk terus membentuk akhlak siswa terlebih di era saat ini. Pada penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait mengenai pentingnya membentuk akhlak terpuji siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa secara efektif.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Memberikan gambaran mengenai pentingnya akhlak terpuji dan peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa terlebih di era saat ini.

b. Bagi siswa

Memberikan gambaran kepada siswa agar bisa untuk terus memiliki kualitas akhlak yang baik.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi mengenai bagaimana pentingnya meningkatkan kualitas akhlak siswa di era saat ini, memberikan gambaran tentang kendala dalam membimbing akhlak siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa terlebih di era digital seperti saat ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris teacher memiliki arti sederhana yaitu seorang yang memiliki pekerjaan mengajar³ orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai pemain dalam sandiwara atau film, pelawak dalam pertunjukan makyong, atau perangkat yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Sementara itu, Suhardono (1994) mendefinisikan peran sebagai tolok ukur atau dalam kehidupan manusia yang bermanfaat untuk membatasi perilaku dalam setiap keadaan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran adalah rangkaian perbuatan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan keadaan sosial, baik dalam konteks formal maupun informal.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara sederhana, guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah seseorang yang mengajar di beberapa tempat, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga non formal.

³ Solekah, 2016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak. *Jurnal IAIN Kediri*. h.4

Menurut Al-Ghazali, profesi guru dianggap sebagai profesi yang paling mulia dan agung dibandingkan profesi lainnya. Dalam perannya, seorang guru menjadi perantara antara manusia, khususnya murid, dengan Pencipta mereka, yaitu Allah SWT. Dalam konteks ini, tugas seorang guru dianggap mirip dengan tugas para utusan Allah.

b. Peran guru

Dalam lingkup Pendidikan Islam, istilah "pendidik" sering dikenal dengan sebutan murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah tersebut memiliki makna dan peran yang spesifik sesuai dengan terminologi yang digunakan dalam Pendidikan Islam. Selain itu, kadang-kadang istilah "pendidik" juga dapat diidentifikasi melalui gelar tertentu, seperti ustadz dan al-syaykh. Guru adalah seseorang yang memberikan arahan dan pengajaran.⁴

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjelasannya:

1. Ustadz adalah seseorang yang berkomitmen pada profesionalitas, memiliki sikap dedikatif, berkomitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, serta sikap peningkatan berkelanjutan.
2. Mu'allim adalah seseorang yang menguasai ilmu, mampu mengembangkannya, menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menyampaikan pengetahuan, menginternalisasi, dan mengimplementasikannya secara praktis.

⁴ Solekah, 2016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak. *Jurnal IAIN Kediri*. h.5

3. Murabbi adalah seseorang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur, dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan.
4. Mursyid adalah seseorang yang mampu menjadi teladan atau pusat identifikasi diri, menjadi panutan, contoh, dan konsultan bagi peserta didiknya.
5. Mudarris adalah seseorang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, selalu memperbarui pengetahuan dan keahliannya, berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
6. Mu'addib adalah seseorang yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban berkualitas di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, tugas pendidik sangat berat, melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat tergantung pada seberapa banyak tugas yang telah dilakukan, meskipun terkadang profesionalisme ini tidak selalu diakui atau dihargai secara signifikan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Profesional

Al-Ghazali menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru profesional sebagai berikut:

1) Guru ialah orang tua kedua di depan murid

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah hadits menyatakan:

وَأَدِيبُ الْوَالِدِ مِثْلُ لَكُمْ أَنَا إِنَّمَا

“sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya⁵”. (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah).

Hadis tersebut mengharuskan seorang guru untuk tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga berperan seperti orang tua. Sebagaimana orang tua selalu memikirkan masa depan anaknya agar kelak menjadi individu yang sukses, mampu menjalankan tugas hidupnya, dan bahagia di dunia serta akhirat, seorang guru juga harus menunjukkan perhatian yang sama terhadap murid-muridnya.

2) Guru sebagai pewaris ilmu Nabi

Ilmu pengetahuan baik dunia maupun akhirat diajarkan oleh seorang guru. Guru harus memandu muridnya agar belajar bukan

⁵ Ma'rifah. 2013. *Hadits Hukum Keluarga*. Cirebon: IAN Syeh Nurjati. h.77

semata-mata untuk memperoleh ijazah, mengumpulkan harta, meraih kemewahan dunia, pangkat, dan kedudukan, atau untuk mencari kehormatan dan popularitas. Kesuksesan tugas seorang guru dapat dicapai jika dalam proses mengajar, ia bertindak sebagai rasul, dengan niat murni bukan untuk mencari kekayaan duniawi dan kemewahan, melainkan untuk meraih ridha Allah dan melaksanakan tugasnya dengan ikhlas.

3) Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid

Guru memiliki peran sebagai petunjuk jalan bagi anak didiknya untuk mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan. Sebaiknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mempelajari ilmu secara runtut, sedikit demi sedikit. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu meringkas ilmu pengetahuan secara bersamaan dalam satu waktu.

Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 43;

لَا كُنْتُمْ إِنْ الذِّكْرِ أَهْلَ فَاسْأَلُوا إِلَيْهِمْ نُوحِي رَجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا
تَعْلَمُونَ⁶

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

⁶Kementrian agama RI. 2014. *Al-Qur'an Tajwid*. Bandung: sygma creative media corp. H.272

4) Guru sebagai sentral figure bagi murid

Al-Ghazali memberikan saran kepada setiap guru agar selalu menjadi contoh dan menjadi pusat perhatian bagi muridnya. Guru perlu memiliki daya tarik dan pengaruh yang kuat. Ini merupakan faktor krusial bagi seorang guru dalam membimbing muridnya menuju arah yang diinginkan. Sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu menjadi figur sentral di hadapan siswanya, ia akan kesulitan dan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan dari murid-muridnya.

5) Guru sebagai motivator bagi murid

Guru perlu selalu mengambil perhatian terhadap kemampuan individu setiap muridnya, hal ini patut diperhatikan

6) Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual murid

Guru dapat mengkomunikasikan pengetahuan dengan memperhatikan tingkat pemahaman murid dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, selain memiliki keahlian, guru juga perlu mampu memilih metode yang sesuai

7) Guru sebagai teladan bagi murid

Dalam usaha untuk membentuk manusia menjadi lebih manusiawi, Allah menjadikan Rasulullah sebagai contoh yang baik melalui peribadinya. Sesuai dengan ajaran ini, Al-Ghazali menyatakan bahwa seorang guru juga seharusnya meneladani prinsip ini dengan

mengimplementasikan pengetahuannya dan bertindak sesuai dengan nasihat yang diberikan kepada muridnya. Aspek yang sangat penting dalam tugas seorang guru adalah keterkaitannya dengan moral, etika, dan akhlak, yang secara keseluruhan tercermin dalam ajaran agama.

Allah Ta'ala berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 44 sebagai berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)- mu sendiri, padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”⁷

Dan Firman Allah SWT dalam surah ash-Shaf ayat 3 sebagai berikut:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

d. Persyaratan Guru dengan Kemuliaannya.

Guru bersedia mengabdikan dirinya di desa terpencil tanpa menghiraukan segala keterbatasan. Meskipun dihadapkan pada gaji yang minim dan jauh dari memadai, guru tetap berusaha membimbing dan membina murid-muridnya agar kelak menjadi individu yang bermanfaat bagi negara dan bangsanya. Tidak terpengaruh oleh kecilnya penghasilan, guru tidak merasa putus asa atau frustrasi untuk meninggalkan tugas dan

⁷Kementrian agama RI. 2014. *Al-Qur'an Tajwid*. Bandung: sygma creative media corp. h.551

tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, atribut "pahlawan tanpa tanda jasa" dianggap pantas melekat pada pundak para guru.

1) takwa kepada Allah swt.

Sejalan dengan tujuan ilmu Pendidikan Islam, seorang guru tidak mungkin bisa mendidik anak didiknya untuk bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa. Guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya, seperti Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik generasi penerus yang baik dan mulia sangat bergantung pada sejauh mana ia mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya.

2) Berilmu

Ijazah bukan hanya selembar kertas, tetapi merupakan bukti bahwa pemiliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan fisik sering menjadi persyaratan bagi calon guru. Seorang guru yang menderita penyakit menular dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi murid, mengingat interaksi yang intensif di lingkungan kelas. Selain itu, seorang guru yang sedang sakit mungkin kehilangan semangat mengajar. Meskipun ungkapan "mens sana in corpore sano" (jiwa yang sehat dalam tubuh yang sehat) tidak sepenuhnya benar, kesehatan tubuh memang memiliki dampak signifikan pada semangat

bekerja. Guru yang sering sakit cenderung absen, yang tentunya merugikan perkembangan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti seorang guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak didik. Pentingnya peran guru dalam membangun akhlak menegaskan bahwa guru memiliki kedudukan yang tinggi. Dalam Islam, guru spiritual atau ulama dianggap sebagai pewaris nabi, yang mewarisi ilmu-ilmu yang mengantarkan manusia ke jalan surga.

Menurut Sutari Barnadib yang dikutip oleh Drs. Abidin Ibnu, seorang guru diharapkan memiliki beberapa kualifikasi:

- a. Senang bekerja sama dengan orang lain dan untuk kepentingan mereka.
- b. Sehat secara jasmani dan rohani.
- c. Memiliki bakat yang sesuai.
- d. Berkepribadian baik dan kuat.
- e. Disenangi dan disegani oleh murid.
- f. Emosionalnya stabil.
- g. Tidak mudah marah dan penakut.
- h. Tenang.
- i. Objektif dan bijaksana.
- j. Berperilaku dengan sopan santun.
- k. Jujur dan adil.

Dari deskripsi tersebut, terlihat bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat berat. Namun, jarang dijumpai seorang guru yang

dapat memenuhi semua persyaratan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya seleksi yang ketat terhadap calon guru untuk mengetahui siapa yang berbakat dan memenuhi persyaratan tersebut..

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, secara etimologis, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki karakteristik atau nuansa Islam. Ini berarti Pendidikan Islami didasarkan pada ajaran Islam, di mana nilai-nilai Islam membentuk dasar bagi seluruh proses pendidikan.

Dalam terminologi, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sering diartikan sebagai pendidikan yang berprinsip pada Islam. Dalam interpretasi lain, Pendidikan Islam dijelaskan sebagai proses mempersiapkan individu untuk hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, menjaga kesehatan jasmani, memiliki akhlak yang baik, pikiran yang teratur, perasaan yang halus, keahlian dalam pekerjaan, serta kemampuan berkomunikasi dan menulis dengan baik.

Secara singkat, Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu, dan amal secara bersamaan

b. Pengertian Agama Islam

Dari segi bahasa, pengertian Islam berasal dari kata "aslama", "yuslimu", dan "islaman", yang mengandung makna submission (ketundukan), resignation (pengunduran diri), dan reconciliation (perdamaian) kepada kehendak Allah. Kata "aslama" sendiri berasal dari kata "salima", yang berarti peace (damai), mencerminkan arti damai, aman, dan santosa.

Secara istilah, Islam dapat didefinisikan sebagai agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Tuhan kepada umat manusia melalui RasulNya, Muhammad SAW. Dalam konteks agama, Islam tidak hanya meneruskan misi yang diembankan kepada para nabi sebelumnya, tetapi juga dianggap sebagai agama yang memiliki ajaran yang lebih komprehensif dan sempurna dibandingkan dengan agama-agama yang dibawa oleh para nabi sebelum Muhammad SAW. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. surat Ali Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.”⁸

⁸ Kementerian agama RI. 2014. Al-Qur'an Tajwid. Bandung: sygma creative media corp. h.52

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membangun dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui penyampaian pengetahuan, penghayatan, praktik, dan pengalaman dalam agama Islam. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu Muslim yang terus berkembang dalam aspek keimanan, ketakwaan, kewarganegaraan, dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan mengutip Qs. At-Takwir ayat 27,

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

“(Al Qur'an) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam.”⁹

Fatah Jalal menyatakan bahwa tujuan tersebut relevan bagi semua manusia. Oleh karena itu, menurut Islam, tujuan Pendidikan adalah untuk membuat semua manusia menjadi hamba yang tunduk kepada Allah. Menjadi hamba yang tunduk berarti beribadah kepada-Nya, tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, baik dalam pengertian maupun tujuannya, seharusnya fokus pada pengajaran dan penerapan nilai-nilai Islam, sambil tetap memperhatikan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini bertujuan untuk membimbing anak didik dalam

⁹ Kementrian agama RI. 2014. *Al-Qur'an Tajwid*. Bandung: sygma creative media corp. h.586

mencapai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia, yang kemudian akan menghasilkan kebaikan (hasanah) di akhirat.

d. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber Pendidikan Islam dalam konteks ini merujuk kepada semua referensi atau pedoman yang menjadi landasan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dalam Pendidikan Islam. Sumber-sumber ini juga sering disebut sebagai dasar ideal Pendidikan Islam. Pentingnya menetapkan sumber-sumber ini adalah untuk:

1. Mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Islam.
2. Membentuk kerangka bagi seluruh kurikulum dalam proses pembelajaran, termasuk materi, metode, media, sarana, dan evaluasi.
3. Menjadi standar dan kriteria dalam evaluasi apakah kegiatan Pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan harapan.

e. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertanggung jawab dalam menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini memiliki makna dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Menurut Kurshid Ahmad, seperti yang dikutip oleh Ramayulis, fungsi Pendidikan Islam meliputi:

1. Menjaga, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta gagasan-gagasan masyarakat dan bangsa.
2. Menjadi alat untuk melakukan perubahan, inovasi, dan perkembangan yang pada dasarnya melibatkan penemuan pengetahuan dan keterampilan baru, serta melatih individu-individu yang produktif untuk mengatasi perubahan sosial dan ekonomi.

4. Akhlak Siswa

a. Pengetian Akhlak

Terdapat dua teori yang digunakan untuk memberikan definisi terhadap akhlak, yaitu teori pendekatan linguistik (bahasa) dan teori pendekatan terminologis (istilah).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "akhlak" diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologis, akhlak merupakan bentuk jamak dari "khuluq,"¹⁰ yang mengandung makna budi pekerti, perangkat, tingkah laku, atau tabiat. Lebih jauh, kata akhlak memiliki makna yang lebih luas daripada moral atau etika, yang umumnya

Solekah, 2016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak. *Jurnal IAIN Kediri*. h.7

digunakan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini karena akhlak mencakup aspek-aspek kejiwaan dari perilaku seseorang, baik yang terlihat secara lahiriah maupun batiniah. Akhlak mencakup perbuatan yang dilakukan dengan sengaja atau karena terpaksa, sehingga perbuatan tersebut bukanlah suatu gejala akhlak. Baik kata akhlak atau kata khuluq keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam Al-Qu'ran surat al kalam ayat 4 sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”¹¹

Dalam terminologi, para ulama memiliki berbagai pendapat mengenai pengertian akhlak, tetapi intinya sama mengenai perilaku manusia, seperti yang disampaikan berikut ini:

1. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang membentuk berbagai perbuatan manusia.
2. Abdul Karim Zaidan menjelaskan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang memungkinkan seseorang menilai perbuatannya baik dan buruk.

¹¹Kementrian agama RI. 2014. *Al-Qur'an Tajwid*. Bandung: sygma creative media corp. h.564

3. Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak seseorang melakukan perbuatan tanpa proses berfikir yang panjang.
4. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan berbagai perbuatan dengan spontan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
5. Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengarahkan tindakan yang harus dilakukan, menentukan tujuan yang harus dicapai, dan menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan.

Akhlak juga merupakan hasil dari upaya mendidik dan melatih dengan sepenuh hati terhadap potensi rohaniyah manusia. Akhlak yang mulia lahir dari sifat-sifat yang tercermin dalam perilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan merancang program pendidikan dan pembinaan yang baik dan terstruktur, serta mengimplementasikannya dengan sungguh-sungguh, akan menghasilkan generasi penerus yang memiliki akhlak yang mulia.

b. Ciri - Ciri Akhlak Islam

Akhlak, sebagai salah satu aspek penting dalam Islam, memiliki karakteristik yang penting, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membimbing manusia menuju perilaku yang baik dan menjauhkan dari perilaku yang buruk.
2. Merupakan sumber moral dan standar untuk menilai baik dan buruknya perbuatan seseorang, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis yang benar.
3. Bersifat universal dan menyeluruh, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia di mana pun dan kapan pun, serta dalam segala kondisi.
4. Mengarahkan fitrah manusia ke arah akhlak yang tinggi dan mulia, serta memperbaiki perilaku manusia sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan martabat manusia.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak melekat pada diri seseorang bersatu dengan perilaku dan perbuatan¹². Ruang lingkup akhlak melibatkan pola hubungan manusia. Akhlak mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap makhluk, baik itu manusia, binatang, tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Berbagai bentuk ruang lingkup akhlak tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Khaliq (Pencipta) Lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain ialah:

¹² Solekah, 2016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak. *Jurnal IAIN Kediri*. Hal-8

- a. Beribadah kepada Allah SWT.
- b. Mencintai Allah SWT di atas segalanya.
- c. Berdzikir kepada Allah SWT.
- d. Berdoa, tawaddu', dan tawakal.

Berdoa atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan kebutuhan, dilaksanakan dengan rasa ikhlas dan keyakinan bahwa doa tersebut akan dikabulkan oleh Allah SWT. Implementasi dari akhlak terhadap Allah ini merupakan bentuk pengabdian manusia kepada-Nya melalui pelaksanaan ibadah. Kewajiban ini timbul karena manusia adalah ciptaan Allah, yang memberikan panca indera, menyediakan berbagai bahan dan sarana untuk kelangsungan hidup manusia, serta hadir di bumi tanpa perlu dieksploitasi

Firman Allah SWT. Q.S Al-anfal ayat 20

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)”¹³

c. Akhlak Terhadap Makhluk

Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak bisa hidup secara mandiri; ia memerlukan interaksi dengan sesamanya dengan mengedepankan perilaku yang baik. Salah satu aspek penting dari perilaku baik terhadap sesama adalah:

a. Akhlak terhadap Rasulullah SAW . Menunjukkan cinta yang tulus kepada Rasulullah dengan mengikuti semua sunahnya, menjadikannya teladan dalam kehidupan, dan menjalankan perintah-perintahnya serta meninggalkan larangan-larangannya.

b. Akhlak terhadap kedua orang tua. Menyimpan kasih sayang yang besar kepada kedua orang tua, berkomunikasi dengan lemah lembut dan penuh rasa hormat, serta mendoakan kebaikan bagi mereka meskipun telah meninggal dunia.

c. Akhlak terhadap diri sendiri. Menjaga kesucian diri, berperilaku adil dan jujur, bersikap ikhlas dan sabar, serta menjauhi sifat dengki dan dendam.

d. Akhlak terhadap keluarga, kerabat, dan karib. Membina hubungan yang penuh cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci atas dasar agama.

e. Akhlak terhadap tetangga. Memberikan bantuan dan hormat kepada tetangga dalam situasi senang dan susah.

f. Akhlak terhadap masyarakat. Memberikan penghormatan kepada tamu, menghargai nilai dan peraturan yang berlaku, patuh terhadap keputusan atau peraturan yang telah diambil, serta berpartisipasi dalam musyawarah untuk kepentingan bersama.

g. Akhlak terhadap lingkungan hidup. Merawat dan menjaga kelestarian lingkungan, serta menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

Akhlak terhadap alam merujuk pada sikap seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Allah menciptakan lingkungan ini untuk memudahkan manusia dalam beribadah kepada-Nya, dan manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan baik. Islam, sebagai agama rahmat bagi seluruh alam, hanya dapat terwujud apabila manusia memiliki pengetahuan, pemahaman, dan melaksanakan peran sebagai khalifah-Nya dengan sadar. Ini termasuk memberikan berkah bagi bumi dan hubungan yang baik dengan sesama manusia serta dengan Allah.

3. Macam-Macam Akhlak

Berdasarkan karakteristiknya, akhlak dibedakan menjadi akhlak baik (terpuji) dan akhlak buruk (tercela). Adapun

penjelasan dan macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terpuji (Akhlak mahmudah) ¹⁴

Akhlak terpuji adalah padanan dalam Bahasa Arab dari ungkapan "akhlaq mahmudah". Mahmudah berasal dari kata kerja hamida yang artinya "dipuji". Akhlak terpuji juga dikenal dengan sebutan akhlak karimah atau akhlak mulia, sering disebut pula sebagai makarim al-akhlaq (akhlaq mulia) atau akhlaq almunjiyat (akhlaq yang menyelamatkan pelakunya)

Akhlak mahmudah memiliki tanggung jawab yang signifikan, baik dalam dimensi vertikal (hubungan akhlak terhadap Allah) maupun dimensi horizontal (hubungan akhlak terhadap sesama makhluk). Keunggulan seseorang tidak terletak pada kekayaan materi, status sosial, penampilan fisik, atau keturunan bangsawan. Sebaliknya, keunggulan manusia dapat dilihat dari mulia atau tidaknya akhlaknya, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama makhluk.

¹⁴ Firdaus, A. 2018. *Peran Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. h.18

2) Akhlak Tercela (Akhlaq madzmumah)¹⁵

Sebuta tercela dalam bahasa arab adalah al-sifat al-madzmumah, merupakan lawan kata dari sifat-sifat yang terpuji yang disebut al-sifat mahmudah. Menurut Imam Ghazali, sifat-sifat yang tercela disebut sebagai sifat-sifat muhlikat, yaitu perilaku manusia yang dapat mengakibatkan kebinasaan atau merugikan manusia. Imam Ghazali juga merujuk pada sifat-sifat tercela ini sebagai suatu kehinaan (razilah). Oleh karena itu, beliau memberikan nama seperti rasilatul ghadab (kehinaan marah) untuk sifat marah dan rasilatul hasad (kehinaan dengki) untuk sifat dengki.

Pada dasarnya sifatsifat yang tercela dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Dosa fisik adalah perilaku tercela yang dilakukan oleh bagian fisik manusia, seperti tangan, mulut, mata, dan lain-lain.
- b. Dosa spiritual adalah perilaku tercela yang dilakukan oleh bagian batin manusia, yaitu hati.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak tercela adalah sifat-sifat yang buruk atau tercela yang dapat

¹⁵ Firdaus, A. 2018. *Peran Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. h.19

mengarahkan manusia kepada perbuatan-perbuatan yang berbahaya atau berdampak buruk pada manusia.

Akhlak tercela yang diharapkan dapat diidentifikasi, dipahami, dan dihindari oleh setiap muslim memiliki banyak ragamnya, antara lain:

1. Takabbur (kesombongan)
2. Riya' (pamer)
3. Musyrik (bersekutu dengan Allah)
4. Ghibah (menggunjing)
5. Dusta (berbohong)
6. Bakhil (kikir)
7. Marah (emosi)
8. Khianat (pengkhianatan)

Kriteria penilaian akhlak sebagai terpuji atau tercela didasarkan pada dua aspek utama. Pertama, adalah syara', yang merujuk pada aturan atau norma yang terdapat dalam al-Qur'an atau norma-norma Islam¹⁶. Kedua, adalah akal sehat. Sebagai contoh, beberapa orang mungkin menilai bahwa kebiasaan makan sambil berdiri adalah perilaku yang tidak terpuji. Penilaian

¹⁶Firdaus, A. 2018. *Peran Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

semacam ini dapat merujuk pada aturan syara', seperti yang tercantum dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW.

5. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Peran guru sangatlah krusial dalam proses pembelajaran, sehingga tak dapat tergantikan oleh siapapun. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pegajar guru merupakan perantara aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.¹⁷

Penggunaan berbagai istilah seperti yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa seorang guru atau pendidik dalam konteks ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat bervariasi. Saat memegang peran sebagai pengembang, pembentuk, dan pembina potensi siswa, serta memberikan bimbingan, ia dapat disebut sebagai al-murabbi; ketika bertindak sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, ia disebut al-muallim; dalam hal membina aspek mental dan karakter untuk mencapai akhlak mulia, ia disebut al-muzakki; dan jika berperan sebagai peneliti dengan pemahaman transendental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketakwaan yang kuat kepada Allah, ia disebut al-ulama.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik adalah seorang profesional yang diberi tanggung jawab untuk merangsang, membina, membentuk, dan mengembangkan potensi para

¹⁷ Solekah, 2016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak. *Jurnal IAIN Kediri*. h.9

siswa, termasuk bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan mereka. Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas, wawasan yang mendalam, pengalaman yang beragam, kepribadian yang mulia, mampu memahami informasi yang tersirat dan tersurat, menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, selalu mencari ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan yang handal, dan berperan sebagai penasehat.

Firman Allah s.w.t. di dalam Al-Quran Surah Al-Mujaadalah ayat

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ: 11

*“Supaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) beberapa derajat”.*¹⁸

Peran guru sangatlah bervariasi. Guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan pendorong. Selain itu, guru juga berperan sebagai penyampai ilmu, penggerak, dan penasihat. Semua ini menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru sangatlah menantang. Pentingnya peran guru tidak dapat diabaikan, karena hampir setiap individu dalam masyarakat saat ini mengalami pembentukan karakter melalui pendidikan yang diberikan oleh guru.

¹⁸ Kementrian agama RI. 2014. *Al-Qur'an Tajwid*. Bandung: sygma creative media corp. h.543

6. Peran guru dalam Pendidikan karakter

Guru memiliki peran pentingnya tersendiri sebagai figur yang dihormati, menjadi sumber inspirasi, dan motivator bagi murid-muridnya. Sikap dan perilaku seorang guru memiliki dampak yang besar terhadap pribadi murid, sehingga karakter dan kepribadian guru menjadi cermin bagi murid.

Berikut ini beberapa peran guru dalam Pendidikan karakter:

- a. Keteladanan, merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Keteladanan yang dibutuhkan adalah tanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama dan menjauhkan diri dari larangan-larangan; peduli terhadap saudara islam yang kurang mampu; ketekunan dalam meraih prestasi baik secara individu maupun sosial; keteguhan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bertindak dan beraksi.
- b. Inspirator, Seorang guru dapat menjadi sosok inspiratif jika mampu menggerakkan semangat untuk maju dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang luar biasa, baik untuk dirinya maupun masyarakat.
- c. Motivator, Setelah menjadi sumber inspirasi, peran guru selanjutnya adalah sebagai motivator. Hal ini terlihat dari kemampuan seorang guru untuk membangkitkan semangat, etos. kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.

- d. Dinamisator, artinya guru bukan hanya membangkitkan semangat, tapi juga menjadi penggerak yang betul-betul mendorong murid-murid menuju tujuan dengan kecepatan Kecerdasan, dan kebijaksanaan yang tinggi.
- e. Evaluator, peran ini sebagai pelengkap dari seluruh peran yang dimiliki guru yaitu sebagai evaluator. Ini berarti guru harus secara terus-menerus mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan

B. Penelitian yang Relevan

Dalam skripsi berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Negeri Tamban, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala" yang ditulis oleh Wahyudi, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak berperan dalam membentuk akhlak siswa. Caranya adalah dengan memberikan arahan mengenai ketaatan kepada Allah, pengabdian kepada orang tua dan guru, serta kerjasama dan tolong-menolong antar teman. Meskipun terdapat kesamaan dalam membahas peran guru dan akhlak, perbedaan muncul dalam lingkup penelitian. Wahyudi fokus pada siswa MTs, sedangkan penelitian saya berkaitan dengan siswa SMA¹⁹.

Dalam skripsi Saipul Anwar, yang berjudul "Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat".²⁰ Pada skripsi saipul anwar dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan teladan dalam pembentukan akhlak yang mulia kepada siswa dengan tujuan supaya siswa bisa

¹⁹ Wahyudi, 2016. *Peran Guru Akidah dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. H.5

²⁰ D, Rahmadani. *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat*. *Tarbiyah Jurnal*. h.4

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak. Namun terdapat perbedaannya yaitu judul skripsi saipul anwar adalah kontribusi Pendidikan Agama Islam sedangkan judul saya peran guru Akidah Akhlak. Kemudian saipul anwar melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat, sedangkan penelitian saya di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

Dalam skripsi Anhar Firdaus, yang berjudul “Peran Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan”²¹ ini menyimpulkan bahwa peran seorang guru menjadi sangat penting dalam membina akhlak, karena peran akhlak adalah hal terpenting bagi manusia apalagi bagi anak-anak. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru serta akhlak, adapun perbedaan pada penelitian akhlaknya, jika anhar firdaus fokus dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan saya fokus dalam membentuk akhlak siswa. Lalu anhar firdaus melakukan penelitian di SDN 4 Cibereum Bogor Selatan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Berkaitan dengan peran guru dalam membentuk

²¹ Firdaus, A. 2018. *Peran Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar, adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Membiasakan berdoa sebelum belajar.
2. Memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.
3. Memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.
4. Memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.
5. Menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.
6. Memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.
7. Mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.
8. Membimbing kegiatan Rohani Islam.
9. Menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi.
10. Aktif dalam kegiatan keagamaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat uraian bukan menggunakan angka dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian menghasilkan data berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moloeng (2014) teknik deskriptif merupakan metode berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan menggunakan metode deskriptif penulis mengumpulkan data dan menjelaskan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk akhlak siswa SMAN 1 Tapung Hulu Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang terletak di desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yakni SMA Negeri 1 Tapung Hulu.

Penelitian dimulai dengan pengajuan judul pada bulan September dan dilanjutkan dengan tahap penulisan proposal. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal. Tahap pertama melakukan survei, tahap kedua melakukan proses pengumpulan data dan tahap ketiga yaitu penulisan hasil penelitian. Waktu penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Kegiatan Penelitian	Des 2023				Jan 2024				Feb 2024				Mei 2024				Juni 2024				Jul 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Pengambilan Data Penelitian																								
Analisis Data Penelitian																								
Penulisan Skripsi																								
Ujian Munagasah																								

Tabel III.1
Waktu dan Tempat Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan mengenai peran guru dan akhlak siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, peneliti menemukan data dengan cara observasi atau pengamatan dengan melihat permasalahan yang berkenaan dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa dengan menggunakan indikator atau aspek yang sesuai.
2. Wawancara, peneliti menemukan data dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.
3. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk gambar yang diambil menggunakan telephone, dan juga mengumpulka teks atau suara untuk menyempurnakan data yang diperoleh.

2. Instrumen Pengumpulan

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *key instrument* atau instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti mengguakan instrumen pendukung dalam proses pengumpulam data.

Instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti adalah kertas yang digunakan untuk menulis hasil dari wawancara kemudian gawai gua dokumentasi apa saja yang peneliti temukan di lapangan.

E. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kepastian (*convermability*). Uji kepastian (*convermability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikenaan dengan proses penelitian. Peneliti melaporkan hasil penelitian karena peneliti telah melakukan beberapa kegiatan penelitian di lapangan. Kepastian pemeriksaan dilakukan oleh dosen pembimbing mengenai kepastian data yang diperoleh oleh peneliti dan setelah dipastikan maka peneliti akan menetapkan data sesuai rujukan dosen pembimbing.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar adalah teknik analisis deskriptif.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk menganalisis peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu melalui penjelasan singkat, arahan, pengabaian yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan penyusunan data secara deskripsi sesuai dengan teori dan permasalahan di lapangan guna mencapai tujuan penelitian.

3. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang isi kesimpulannya diharapkan dapat memberikan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

SMA Negeri 1 Tapung Hulu merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kabupaten Kampar tepatnya di Kecamatan Tapung Hulu, Desa Kasikan. SMA Negeri 1 Tapung Hulu yang berdiri diatas areal seluas 20.000 M², terletak di Jalan Kampung Lama No. 10 Kasikan. Berjarak lebih kurang 48 km dari ibukota Kabupaten dan 97,5 km dari ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru. Letak koordinat SMA Negeri 1 Tapung Hulu berada di lintang 0.5787 dan bujur 100.9534. Kondisi geografis SMA Negeri 1 Tapung Hulu berada di lingkungan pedesaan dengan batas wilayah :

Sebelah timur berbatasan dengan rumah kebun karet warga.

Sebelah selatan berbatasan dengan kebun karet warga.

Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Kampung Lama No.10 Kasikan.

SMA Negeri 1 Tapung Hulu berdiri pada tahun 2002 bulan mei dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak Bustanudin, S.Pd. Awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah SMA Persiapan Negeri. Tiga tahun berikutnya, tepatnya tahun 2005 status penegerian menjadi SMA Negeri 1 Tapung Hulu yang disahkan oleh Sekretaris Daerah Kampar bernama Bapak Zulher.

Ruang kelas pertama menumpang di SMP YP2 TG Kasikan, yang berjarak kurang lebih 5 menit dari lokasi SMA Negeri 1 Tapung Hulu saat ini. Siswa pertama berjumlah 112 siswa. Awal berdirinya SMA Negeri 1 Tapung Hulu dikarenakan jauhnya fasilitas pendidikan setingkat SMA di Tapung Hulu, khususnya kasikan dan sekitarnya.

Berdirinya SMA Negeri 1 Tapung Hulu tidak terlepas dari tokoh-tokoh hebat di desa Kasikan, diantaranya yaitu Bapak Nasrudin, S.Pd, H. Bakar Siddik, SE. Selaku kepala desa kasikan pada saat itu, dan H. Parius, S.Pd. serta H. Darlis. P, Bustanudi, S.Pd. dan tokoh-tokoh lainnya.

Pada tahun 2003 gedung baru direalisasikan siap pakai sebanyak 12 rombongan belajar hasil dari bantuan Pemerintah Daerah, PTPN V dan PT. BOB Siak Pusako. Hingga 2019 jumlah rombongan belajar ada 27 dan 24 ruang kelas dan 2 laboratorium IPA yang digunakan untuk KBM menjelang bantuan ruangan baru pada tahun 2019.

Pada tahun 2002 sampai 2004 SMA Negeri 1 Tapung Hulu dikepalai oleh PLh, Bustanudin, S.Pd. Tahun 2004 sampai 2014 kepala sekolah selanjutnya yaitu Edi Rusmadinata, M.Pd. Kemudian pada tahun 2014 sampai 2017 kepala sekolah selanjutnya Fahrizal, M.Pd. Dan pada tahun 2017 hingga saat ini kepala SMA Negeri 1 Tapung Hulu yaitu Bustanudin, S.Pd., M.Pd.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

a. Visi

Unggul dalam prestasi, santun dalam prilaku, berkepribadian terpuji dan berwawasan lingkungan

b. Misi

1. Mengelola satuan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan berwawasan lingkungan.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki peserta didik.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran guna tercapainya nilai standar nasional pendidikan
4. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi akademik yang tinggi serta mampu bersaing.
5. Membudayakan lingkungan yang bersih, sehat, rindang dan indah (berseri).
6. Mengembangkan dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

NO	KEADAAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Guru Tetap/PNS	17 orang	Termasuk Kepala Sekolah
2	Guru Tidak tetap/Guru Bantu Provinsi	6 orang	

3	Guru Tidak tetap/Guru Honor Provinsi	5 orang	
4	Guru Tidak tetap/Guru Honor Sekolah	28 orang	
5	Staf Tata Usaha (PNS)	0 orang	
6	Staf Tata Usaha (PTT)	6 orang	
7	Penjaga Sekolah	3 orang	
8	Pesuruh/Tukang Kebun	2 orang	
9	Satpam	2 orang	

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

NO	ROMBEL	JUMLAH	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	12 IPA 1	13	20
2	12 IPA 2	15	16
3	12 IPA 3	14	20
4	12 IPA 4	11	19
5	12 IPS 1	15	14
6	12 IPS 2	20	14
7	12 IPS 3	20	14
8	12 IPS 4	19	13
9	12 IPS 5	22	9
10	11 IPA 1	11	22
11	11 IPA 2	12	24
12	11 IPA 3	12	23

13	11 IPA 4	14	23
14	11 IPS 1	20	11
15	11 IPS 2	19	13
16	11 IPS 3	21	12
17	11 IPS 4	16	13
18	11 IPS 5	21	11
19	10 IPA 1	14	20
20	10 IPA 2	16	18
21	10 IPA 3	11	22
22	10 IPA 4	13	21
23	10 IPS 1	16	15
24	10 IPS 2	15	16
25	10 IPS 3	15	16
26	10 IPS 4	15	14
27	10 IPS 5	19	12
JUMLAH		429	446

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam serta melakukan observasi ketika jam istirahat dan waktu sholat tiba. Pada saat observasi Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu belum semuanya mempunyai akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk akan tetapi akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu beragama. Ada sebagian siswa menunjukan akhlak yang mulia, akhlak yang kurang baik dan ada juga siswa yang berakhlak buruk.

Peneliti melakukan observasi terhadap 2 orang guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yaitu Ibu Jeni Marda, S.Pd.I dan Ibu Rohmiwati, S.Kom.I serta 2 siswa. Ketika masuk kelas guru memberi salam kepada para siswa, kemudian ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin untuk berdoa. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa dan juga memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa yang diterapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran.

Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar terdiri dari 10 aspek yang masing-masing aspek tersebut diberi tanda “√” dan tanda “-“

Pada tanda “√” berarti bahwa guru mampu dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar, sedangkan tanda “-” berarti guru tidak mampu dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut.

Tabel IV.1

**OBSERVASI 1 TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1
TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Guru : Jeni Marda, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Senin/6 Mei 2024

Waktu : 09.15 s/d Selesai

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.	√	-
2.	Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.	√	-
3.	Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.	-	√
4.	Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.	√	-
5.	Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.	√	-
6.	Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.	√	-

7.	Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.	√	-
8.	Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam	√	-
9.	Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi atau kurang sopan.	-	√
10.	Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.	√	-
Jumlah		8	2

Tabel IV.2

**REKAPITULASI HASIL OBSSEVASI 1 TENTANG PERAN GURU
PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

No.	Hasil Observasi	F	P
1.	YA	8	80%
2.	TIDAK	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa observasi pertama tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yang tertinggi adalah jawaban ‘YA’ sebanyak 8 kali atau dengan persentase 80%, sedangkan yang terendah adalah jawabab ‘TIDAK’ sebanyak 2 atau dengan persentase 20%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dalam kategori tinggi denga nilai persentase 80%.

Tabel IV.3

**OBSERVASI 1 TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1
TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Guru : Rohmiwati, S.Kom.I

Hari/ Tanggal : Selasa/7 Mei 2024

Waktu : 10.20 s/d Selesai

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.	√	-
2.	Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.	√	-
3.	Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.	√	-
4.	Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.	-	√
5.	Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.	√	-
6.	Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.	√	-
7.	Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.	√	-
8.	Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam	-	√
9.	Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi atau kurang sopan.	-	√
10.	Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.	√	-
Jumlah		7	3

Tabel IV.4

**REKAPITULASI HASIL OBSSEVASI 1 TENTANG PERAN GURU
PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

No.	Hasil Observasi	F	P
1.	YA	7	70%
2.	TIDAK	3	30%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa observasi pertama tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yang tertinggi adalah jawaban ‘YA’ sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawabab ‘TIDAK’ sebanyak 3 atau dengan persentase 30%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dalam kategori tinggi denga nilai persentase 70%.

Tabel IV.5

**OBSERVASI 1 TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1
TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Siswa : Nadia Zahra

Hari/ Tanggal : Kamis/16Mei 2024

Waktu : 08.15 s/d Selesai

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.	√	-
2.	Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.	√	-
3.	Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.	√	-
4.	Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.	-	√
5.	Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.	√	-
6.	Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.	√	-
7.	Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.	√	-
8.	Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam	√	-
9.	Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi atau kurang sopan.	-	√
10.	Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.	√	-
Jumlah		8	2

Tabel IV.6

**REKAPITULASI HASIL OBSSEVASI 1 TENTANG PERAN GURU
PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

No.	Hasil Observasi	F	P
1.	YA	8	80%
2.	TIDAK	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa observasi pertama tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yang tertinggi adalah jawaban ‘YA’ sebanyak 8 kali atau dengan persentase 80%, sedangkan yang terendah adalah jawabab ‘TIDAK’ sebanyak 2 atau dengan persentase 20%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dalam kategori tinggi denga nilai persentase 80%.

Tabel IV.7

**OBSERVASI 1 TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1
TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Siswa : Halim Zubair

Hari/ Tanggal : Kamis/16 Mei 2024

Waktu : 11.00 s/d Selesai

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.	√	-
2.	Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.	√	-
3.	Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.	√	-
4.	Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.	-	√
5.	Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.	√	-
6.	Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.	√	-
7.	Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.	√	-
8.	Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam	-	√
9.	Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi atau kurang sopan.	-	√
10.	Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.	√	-
Jumlah		7	3

Tabel IV.8

**REKAPITULASI HASIL OBSSEVASI 1 TENTANG PERAN GURU
PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

No.	Hasil Observasi	F	P
1.	YA	7	70%
2.	TIDAK	3	30%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa observasi pertama tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yang tertinggi adalah jawaban ‘YA’ sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawabab ‘TIDAK’ sebanyak 3 atau dengan persentase 30%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dalam kategori tinggi denga nilai persentase 70%.

Tabel IV.9

**OBSERVASI 2 TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1
TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Guru : Jeni Marda, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Rabu/8 Mei 2024

Waktu : 09.00 s/d Selesai

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.	√	-
2.	Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.	√	-
3.	Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.	-	√
4.	Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.	√	-
5.	Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.	√	-
6.	Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.	√	-
7.	Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.	√	-
8.	Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam	√	-
9.	Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi atau kurang sopan.	√	-
10.	Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.	√	-
Jumlah		9	1

Tabel IV.10

**REKAPITULASI HASIL OBSSEVASI 2 TENTANG PERAN GURU
PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

No.	Hasil Observasi	F	P
1.	YA	9	90%
2.	TIDAK	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa observasi pertama tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yang tertinggi adalah jawaban ‘YA’ sebanyak 9 kali atau dengan persentase 90%, sedangkan yang terendah adalah jawabab ‘TIDAK’ sebanyak 1 atau dengan persentase 10%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dalam kategori tinggi denga nilai persentase 90%.

Tabel IV.11

**OBSERVASI 2 TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1
TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Guru : Rohmiwati, S.Kom.I

Hari/ Tanggal : Rabu/8 Mei 2024

Waktu : 08.05 s/d Selesai

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.	√	-
2.	Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.	√	-
3.	Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.	√	-
4.	Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.	√	-
5.	Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.	√	-
6.	Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.	√	-
7.	Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.	√	-
8.	Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam	-	√
9.	Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi atau kurang sopan.	√	-
10.	Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.	√	-
Jumlah		9	1

Tabel IV.12

**REKAPITULASI HASIL OBSSEVASI 2 TENTANG PERAN GURU
PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

No.	Hasil Observasi	F	P
1.	YA	9	90%
2.	TIDAK	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa observasi pertama tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yang tertinggi adalah jawaban ‘YA’ sebanyak 9 kali atau dengan persentase 90%, sedangkan yang terendah adalah jawabab ‘TIDAK’ sebanyak 1 atau dengan persentase 10%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dalam kategori tinggi denga nilai persentase 90%.

Tabel IV.13

**OBSERVASI 2 TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1
TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Siswa : Nadia Zahra

Hari/ Tanggal : Jumat/17 Mei 2024

Waktu : 08.00 s/d Selesai

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.	√	-
2.	Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.	√	-
3.	Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.	√	-
4.	Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.	-	√
5.	Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.	√	-
6.	Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.	√	-
7.	Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.	√	-
8.	Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam	√	-
9.	Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi atau kurang sopan.	√	-
10.	Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.	√	-
Jumlah		9	1

Tabel IV.14

**REKAPITULASI HASIL OBSSEVASI 2 TENTANG PERAN GURU
PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

No.	Hasil Observasi	F	P
1.	YA	9	90%
2.	TIDAK	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa observasi pertama tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yang tertinggi adalah jawaban ‘YA’ sebanyak 9 kali atau dengan persentase 90%, sedangkan yang terendah adalah jawabab ‘TIDAK’ sebanyak 1 atau dengan persentase 10%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dalam kategori tinggi denga nilai persentase 90%.

Tabel IV.15

**OBSERVASI 1 TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1
TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Siswa : Halim Zubair

Hari/ Tanggal : Jumat/17 Mei 2024

Waktu : 10.30 s/d Selesai

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.	√	-
2.	Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.	√	-
3.	Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.	√	-
4.	Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.	-	√
5.	Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.	√	-
6.	Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.	√	-
7.	Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.	√	-
8.	Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam	√	
9.	Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi atau kurang sopan.	-	√
10.	Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.	√	-
Jumlah		8	2

Tabel IV.16

**REKAPITULASI HASIL OBSSEVASI 2 TENTANG PERAN GURU
PENDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

No.	Hasil Observasi	F	P
1.	YA	8	80%
2.	TIDAK	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa observasi pertama tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar yang tertinggi adalah jawaban ‘YA’ sebanyak 8 kali atau dengan persentase 80%, sedangkan yang terendah adalah jawabab ‘TIDAK’ sebanyak 2 atau dengan persentase 20%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dalam kategori tinggi denga nilai persentase 80%.

2. Penyajian Data Wawancara Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

Nama : Jeni Marda

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

1. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar?

Jawaban : Iya harus dibiasakan agar mudah mendapat kemudahan dan kelancaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar?

Jawaban : Benar harus diperiksa dulu kehadiran siswa supaya kondusif.

3. *Pertanyaan* : Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas?

Jawaban : Dilihat dulu alasan terlambatnya itu karena apa, kalau masih berterima cukup kasih peringatan saja. Misalnya terlambat karena jalanan banjir, atau ada kejadian di jalan yang menyebabkan macet seperti perbaikan jalan di daerah Suram-Kasikan.

4. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya?

Jawaban : Biasanya memang setelah penjelasan materi dan tanya jawab, ya memang benar ada latihan kalau sudah selesai saya periksa hasilnya.

5. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin?

Jawaban : Oo itu harus ditegur, karena prinsipnya dalam membentuk akhlak terpuji ini dimulai dari kedisiplinan juga.

6. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik?

Jawaban : Iya, motivasi nasehat baik dalam materi belajar atau pun lainnya saya jelaskan melalui ceramah.

7. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah?

Jawaban : Ya, biasanya jam sholat ini kan di jam istirahat, sebelum saya ke mushollah saya sempatkan dulu mampir ke kantin untuk mengajak anak-anak sholat. Terkadang juga kalau yang ada di kelas, saya singgahi juga.

8. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam membimbing ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawaban : Iya, alhamdulillah tahun ajaran ini saya mendapat amanah untuk membimbing ekstrakurikuler ROHIS (rohani islam).

9. *Pertanyaan* : Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi?

Jawaban : Ya, sering saya menegur pakaian siswa apalagi yang kurang sopan. Seperti terkadang ada perempuan yang roknya sempit, saya sarankan untuk tidak digunakan lagi.

10. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan?

Jawaban : Ya memang harus aktif, baik sebagai pembimbing ataupun pengisi acara kalau ada kegiatan.



Peneliti sedang mewawancarai informan penelitian (Guru Pendidikan Agama Islam)

Nama : Rohmiwati

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

1. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar?

Jawaban : Iya harus dibiasakan agar mendapat ridho dari Allah

2. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar?

Jawaban : Benar harus diperiksa dulu kehadiran siswa agar lebih tertib.

3. *Pertanyaan* : Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas?

Jawaban : Jika alasan keterlambatannya tidak berterima ya kemungkinan akan di beri sanksi

4. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya?

Jawaban : iya supaya tau pemahaman siswa sampai di mana

5. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin?

Jawaban : Iya harus ditegur karena sudah melanggar ketertiban ya.

6. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik?

Jawaban : Setiap kegiatan belajar mengajar memang saya menerapkan metode ceramah terlebih dahulu, kemudian menggunakan metode lainnya.

7. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah?

Jawaban : Iya saya ajak anak-anak untuk sholat di mushollah

8. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam membimbing ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawaban : Kebetulan guru pembimbing ROHIS kan hanya satu, itu sudah diamanahkan kepada bu Jeni ya. Jadi saya lebih mengikuti kegiatan-kegiatannya saja dan aktif membimbing ketika jam sekolah. Kalau Rohis kegiatannya sudah di luar jam sekolah.

9. *Pertanyaan* : Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi?

Jawaban : Iya saya tegur, pakaian yang dipakai itu cerminan diri, simbol diri juga jadi harus digunakan yang baik yang bagus.

10. *Pertanyaan* : Apakah guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan?

Jawaban : Insyaallah, alhadulillah saya aktif dalam kegiatan keagamaan.



Peneliti bersama dengan Ibu Rohmiwati, S.Kom.I (Guru Pendidikan Agama Islam)

C. Hasil Analisis Data Observasi dan Wawancara Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

1. Hasil Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dengan persentase 90%. Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Analisa Data Wawancara

Dengan melaksanakan tugas, fungsi dan kompetensi yang sebaiknya dilakukan oleh semua guru, guru juga melakukan berbagai metode. Maka siswa juga memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajiban sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah. Selain itu, para siswa juga melaksanakan kewajiban sebagai individu yang baik. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan agama islam membiasakan berdoa sebelum belajar.

- b. Guru pendidikan agama islam memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.
- c. Guru pendidikan agama islam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.
- d. Guru pendidikan agama islam memberikan latihan kepada siswa dan memeriksanya.
- e. Guru pendidikan agama islam menegur siswa yang ribut di kelas atau yang tidak disiplin.
- f. Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi melalui metode ceramah kepada peserta didik.
- g. Guru pendidikan agama islam mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di mushollah.
- h. Guru pendidikan agama islam membimbing kegiatan Rohani Islam.
- i. Guru pendidikan agama islam menegur pakaian peserta didik yang kurang rapi.
- j. Guru pendidikan agama islam aktif dalam kegiatan keagamaan.

Dari analisis di atas bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan hasil tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dinyatakan sangat baik dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Lebih mendisiplinkan lagi tata tertib dan hukuman yang telah dibuat.
2. Menyediakan musholla yang lebih luas di lingkungan sekolah agar para siswa bisa melaksanakan sholat berjamaah secara bersamaan tanpa harus bergantian.
3. Guru agama Islam diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan keagamaan untuk menjadikan peserta didik yang sesuai harapan semua pihak, sehingga mereka tidak lagi memiliki akhlak yang kurang baik.
4. Semua guru sebaiknya memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam, sehingga sifat dan sikap keagamaan mereka dapat dijadikan teladan oleh peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, 1998, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, yoqyakarta :PT Pustaka pelajar.
- Mujib Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:PT kencana prenatal media.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet.1
- Al-Qur'an dan terjemahnya*, (PT: Yayasan penyelenggaraan oleh lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an kementerian Agama Republik Indonesia).
- Kementrian agama RI. 2014. *Al-Qur'an Tajwid*. 2014. Bandung: sygma creative media corp.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: KENCANA.cet.1
- Haryani Dini dan Bahrudin Ending.2019. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor*, Mitra Pendidikan, Vol.3. No.5.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat Rahmat , 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit buku umum dan perguruan tinggi.
- Kadir, Abdul . 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group. Cet.1
- Ramadani, D. Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat. *Tabiyah Jurnal*.
- Rois Mahfud, 2011, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, PT: Erlangga.
- Rosidi, 2015, *Pengantar Akhlak Tasawuf*,Semarang:PT CV.Karya Abadi Jaya.
- Shabir, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Auladuna, Vol.2. No. 2.
- Skripsi tentang “ *studi pembinaan akhlak jujur dan tanggung jawab pada siswa di MTS Darul ulum Semarang*”,telah ditulis oleh miss nurasmah

chebueraheng, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Semarang.

Suyadi, 2011, *Libas skripsi dalam 30 hari*, Jogjakarta: PT Diva Press. Sugiyono, 2013, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, Cv.

Solekah, 2016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak. *Jurnal IAIN Kediri*.

Solehudin, Much. 2018. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 1. No. 3.

Suhayib, 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: KALMEDIA.

Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish. Cet. 1

Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: PT Rineka cipta.

Tangkilisan Hesel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*, Jakarta :PT Gramedia Widiasmar Indonesia.

Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. Cet.ke-1

Yunus, Sudirman. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung. Cet. 11.

Zahrudin dan Sinaga, Hasanudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. cet.1

LAMPIRAN I: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Peneliti sedang mewawancarai informan penelitian (Guru Pendidikan Agama Islam)



Peneliti sedang mewawancarai informan penelitian (Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu)



Peneliti sedang mewawancarai informan penelitian (Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu)



Kegiatan kerohanian (KULTUM Jumat)



Peneliti salah satu guru pendidikan agama islam



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id/Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Nomor Agenda:		Tanggal Terima:	
Asal Surat: Skripsi Mahasiswa a.n. Srija Yanti	Tanggal terima: 11 Juli 2024	Nomor: PAI. 031	Lampiran: File Skripsi
Perihal: Cek Plagiarisme Skripsi			
Ditujukan: Kepada Yth; Ketua Prodi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru	Isi Disposisi: Skripsi atas nama SRIJA YANTI ; NIRIM : 1216.20.2494 telah dicek Plagiasi, dengan Persentase 31% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru. NB: <i>Silakan turunkan Persentase menjadi 30% sebelum/saat mendaftar WISUDA (Syarat Wajib).</i>		

Pekanbaru, 12 Juli 2024

a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,

SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.